

**PELESTARIAN BUDAYA GREBEG RABO PUNGKASAN
SEBAGAI UPACARA TRADISI DI BANTUL
YOGYAKARTA**



ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan

Gelar Sarjana Jurusan Hospitality

Disusun Oleh:

Nama : Rizka Dwi Aprilia

NIM : 141246

Jenjang : Strata-Satu

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO
YOGYAKARTA**

2018

**PELESTARIAN BUDAYA GREBEG RABO PUNGKASAN
SEBAGAI UPACARA TRADISI DI BANTUL YOGYAKARTA**

ABSTRACT

Rizka Dwi A.141246,Hospitality

Tradition rabo pungkasan ceremony has philosophical values closely with the community. The purpose of Grebeg Rabo Pungkasan is an expression of gratitude to the god almighty and to commemorate the services of a first kyai diwonokromo ie kyai muhamad faqih, which is one of the pioneers of the founding of the village Wonokromo.

This research is using qualitative descriptive with SWOT analysis. This research is not only focused on their history and culture but also focused on Rabo Pungkasan potential.

Society has a good role both in terms of provision of human resources in conservation Traditional Grebbeg Rabo Pungkasan in Bantul Regency. This event has been in the annual event of the Yogyakarta Tourism Office. The Community cooperate and involves the cultural attractions of Rabo Pungkasan in Travel Agent Package.

Keywords :*Culture tourism, Tourism destination, history.*

Rizka Dwi A.141246,Hospitality

Tradisi Upacara Rabo Pungkasan memiliki nilai-nilai filosofis yang erat dengan masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan tradisi Grebeg Rabo Pungkasan merupakan sebuah ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta untuk mengenang jasa seorang kyai muhamad faqih, yang merupakan salah satu ulama pelopor berdirinya desa Wonokromo.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan analisis S.W.O.T. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada sejarah dan budayanya namun juga berfokus pada potensi Grebeg Rabo Pungkasan.

Masyarakat sangat mendukung dan berperan langsung dalam pelestarian Grebeg Rabo Pungkasan di Kabupaten Bantul. Acara ini juga sudah masuk dalam agenda tahunan di Dinas Pariwisata DIY. Masyarakat bekerjasama dan mengikutsertakan atraksi budaya Rabo Pungkasan dipaket wisata Agen Travel.

Kata Kunci:Wisata Budaya, Destinasi Wisata,Sejarah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jurnal ilmiah merupakan sebagai tugas akhir mahasiswa Program Strata Satu Jurusan Hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo. Penulisan jurnal ilmiah ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori yang didapat selama berada di bangku kuliah dalam bentuk praktek dan penelitian lapangan untuk menghasilkan jawaban dari masalah yang didapati. Mahasiswa diharapkan dapat memahami, berbaur, dan beradaptasi dengan suasana lapangan dalam penelitian dan proses berjalannya mengerjakan jurnal. Tentunya juga penulisan yang lebih kompleks dari sekedar teori yang didapat di bangku perkuliahan.

Dalam penulisan jurnal ilmiah ini penulis mengambil judul “ **Pelestarian Budaya Grebeg Rabo Pungkasan Sebagai Upacara Tradisi di Bantul Yogyakarta**” dengan alasan untuk mengetahui budaya, tradisi dan adat istiadat di kabupaten bantul. Selain itu penulis juga dapat memperkenalkan budaya leluhur kepada khalayak umum dengan sasaran wisatawan lokal dan asing. Pengambilan tema budaya dalam jurnal ini untuk menyelaraskan dengan jurnal *domestic case study* dan *foreign case study* yang sudah dikerjakan dan dilaksanakan oleh penulis pada semester sebelumnya.

Pariwisata indonesia merupakan sektor ekonomi penting di indonesia. Pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar kedua setelah minyak bumi. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di indonesia. Tempat tempat wisata didukung dengan dengan warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan diseluruh kepulauan tersebut. Hingga 2010 terdapat 7 lokasi indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO yang masuk dalam daftar situs warisan dunia diantaranya adalah Taman Nasional, Hutan, Pegunungan, Danau, Pulau, Gurun Pasir, Bangunan dan Wilayah.

Indonesia merupakan salah satu negara yang masyarakatnya multikultural. Multikulturalisme sudah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia. Negara Republik Indonesia yang terdiri dari beribu pulau dan lautan yang memisahkan antar pulau, menyebabkan beranekaragam budaya dan suku bangsa yang dimiliki bangsa Indonesia, dimana setiap daerah atau wilayah memiliki masyarakat yang mempunyai tradisi khusus yang berbeda antara satu dengan yang lainnya tak terkecuali masyarakat Jawa.

Setiap daerah mempunyai tradisi dan budaya masing-masing mempunyai ciri khas yang berbeda dan unik. Bentuk-bentuk simbolis yang berupa kata, benda, laku, mite, sastra, lukisan, nyanyian tradisional, musik dan kepercayaan mempunyai kaitan erat dengan konsep epistemologis dari sistem pengetahuan masyarakat. Setiap masyarakat sangat senang untuk melaksanakan atau menyaksikan tradisi masing-masing. Tradisi atau budaya itu seperti upacara daerah misalnya Grebeg Rabo Pungkasan. Grebeg Rabo Pungkasan merupakan salah satu upacara adat dan tradisi budaya masyarakat Jawa.

Upacara tradisional merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat dan pada hakikatnya upacara ini dilakukan untuk menghormati, memuja, mensyukuri dan meminta keselamatan pada leluhur bermula dari perasaan takut, segan dan hormat terhadap leluhur. Perasaan ini muncul karena masyarakat mempercayai adanya kekuasaan diluar kemampuan-kemampuan manusia atau kekuatan supranatural, yaitu kekuasaan Tuhan yang beranggapan mampu memberi perlindungan kepada masyarakat. Penyelenggara upacara adat serta aktifitas yang menyertainya ini mempunyai arti (nilai) bagi warga masyarakat yang bersangkutan. Nilai kepercayaan itu sangat melekat pada masyarakat yang masih kental dengan hal mistis. Selain itu dianggap sebagai sarana sosialisasi dan pengukuhan nilai-nilai budaya yang sudah berlaku dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Kamanjaya, 1995:257)

Latar belakang yang mendasari masyarakat Desa Wonokromo melaksanakan Tradisi Grebeg Rabo Pungkasan adalah sebagai penghormatan

kepada leluhur, juga sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha esa. Tradisi Grebeg Rabo Pungkasan tersebut mempunyai riwayat tersendiri untuk mengenang jasa Kyai Welit yang telah berjasa mengembalikan kejayaan Desa Wonokromo dari masa-masa sulit atau saat dilanda musibah (Pangebluk) pada masa dahulu.

Tradisi Grebeg Rabo Pungkasan yang dilakukan di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul adalah tergolong perayaan yang unik, artinya upacara ini berbeda dengan tradisi Grebeg Rabo Pungkasan didesa lainnya. Perayaan Grebeg Rabo Pungkasan didesa lain umumnya dirayakan dengan mengadakan pengajian, sholat dan tahlilan atau do'a bersama. Perayaan Grebeg Rabo Pungkasan di Wonokromo tidak hanya dengan mengadakan pengajian, tetapi dengan mengadakan Kirab lempur raksasa pada puncak acaranya. Lempur merupakan salah satu *Icon* utamanya, karena menurut mereka lempur memiliki makna yang berarti dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Panitia dan Karangtaruna yang melakukan pembuatan lempur raksasa, gunung. Sedangkan untuk lempur-lempur yang kecil merupakan sumbanga dari masyarakat Wonokromo, yang disediakan untuk dibagikan kepada masyarakat setelah pemotongan lempur raksasa.

Penulis mengkaji Grebeg Rabo Pungkasan di Desa Wonokromo karena memiliki keunikan tersendiri dibandingkan desa lain, selain itu upacara tradisi ini juga memiliki potensi budaya yang perlu dikembangkan serta dikenal oleh wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta khususnya. Dalam Upacara Grebeg Rabo Pungkasan didalamnya tersirat nasihat-nasihat yang sangat berharga yang ingin disampaikan kepada masyarakat dan masyarakat tentang kehidupan bermasyarakat, hanya saja nasihat-nasihat tersebut dibungkus dalam bentuk simbol dan lambang yang berbentuk arak-arakan, berbagai bentuk aktifitas dan makanan yang disajikan. Sehingga perlu adanya kajian agar lebih mudah dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Dari pemaparan diatas, penulis menganggap perlu adanya telaah untuk menggali kajian nilai pada Upacara Grebeg Rabo Pungkasan. Alasan penulis memilih tradisi ini sebagai sebuah penelitian karena ketertarikan untuk

mengenalkan tradisi ini serta menaruh perhatian besar terhadap budaya Jawa, khususnya di Desa Wonokromo. Penulis merasa bahwa perubahan zaman membentuk pola pemikiran baru terhadap hal-hal yang tradisional dan tidak semua masyarakat mengetahui makna dibalik tradisi Grebeg Rabo Pungkasan apalagi makna dari lempeng raksasa yang menjadi *Icon* utamanya. Upacara Grebeg Rabo Pungkasan ini dilaksanakan di Kabupaten Bantul, yang mana Kabupaten Bantul masuk dalam wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta selalu dikenal dengan kota pelajar, kota budaya dan kota pariwisata, dimana banyak sekali destinasi pariwisata yang perlu dikenalkan kepada nusantara dan tidak hanya diketahui masyarakat sekitar, Grebeg Rabo Pungkasan memiliki potensi budaya yang perlu dikembangkan untuk menjadi sebuah daya tarik wisata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya Upacara Tradisi Grebeg Rabo Pungkasan di Desa Wonokromo Bantul ?
2. Bagaimana peran masyarakat Desa Wonokromo untuk mempertahankan Tradisi Grebeg Rabo Pungkasan ?
3. Bagaimana memperkenalkan Tradisi Grebeg Rabo Pungkasan kepada wisatawan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan latar belakang munculnya Upacara Tradisi Grebeg Rabo Pungkasan.
2. Apa saja yang dilakukan masyarakat selama menyambut dan merayakan Upacara Grebeg Rabo Pungkasan.
3. Apa yang dilakukan masyarakat untuk tetap mempertahankan dan melestarikan budaya agar tetap ada.
4. Upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan tradisi budaya yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana masyarakat melestarikan budaya Grebeg Rabo Pungkasan sebagai Adat dan Tradisi di Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pariwisata terutama dalam hal melestarikan budaya dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti di bidang upacara grebeg rabo pungkasan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penulis dapat bertukar pikiran dalam mendapatkan data yang akurat serta dapat bekerja sama bagaimana mempersiapkan sumber daya manusia yang terdidik dan terlatih.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya desa wonokromo sebagai tempat penelitian penulis, dan diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat desa wonokromo tentang peran penting masyarakat sebagai sumber daya manusia dalam melestarikan budaya grebeg rabo pungkasan.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penulis berharap lembaga pendidikan dapat menerima saran tentang bagaimana melestarikan budaya dan melatih serta menciptakan sumber daya manusia yang terdidik.

d. Bagi Penulis

Mendapatkan pemahaman, ilmu dan pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian serta pengetahuan tentang budaya dan upacara tradisi.

e. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo

Untuk menambah koleksi jurnal Ilmiah serta referensi bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo.